BAB 2
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tablet Tambah Darah (Zat Besi)

2.1.1 Pengertian

Menurut Seri (2013), zat besi adalah sebuah nutrient esensial yang diperlukan oleh setiap sel manusia. Besi dalam tubuh manusia berfungsi sebagai pembawa oksigen dan elektron, serta sebagai katalisator untuk oksigenasi, hidroksilasi dan proses metabolik lain melalui kemampuannya berubah bentuk antara besi darah ferro (Fe++) dan fase oksidasi (Fe+++). Tablet Fe (zat besi) adalah tablet besi yang setiap tablet mengandung 200 mg sulfat ferosus (yang setara dengan 60 mg besi elemental) dan 0,25 mg Asam Folat (Ningrum, 2010).

Tablet Fe merupakan mikro elemen yang esensial bagi tubuh yang sangat diperlukan dalam pembentukan darah, yakni dalam hemoglobin (Hb). Zat besi adalah salah satu unsur penting dalam proses pembentukan sel darah merah. Zat besi secara ilmiah diperoleh dari makanan, walaupun terdapat sumber makanan nabati yang kaya zat besi, seperti daun singkong, kangkung, dan sayuran berwarna hijau lainnya. Namun zat besi dalam makanan tersebut lebih sulit penyerapannya, sehingga ibu hamil yang kekurangan zat besi sangat dianjurkan untuk mengkonsumsi tablet zat besi (Ibrahim, 2011).

2.1.2 Metabolisme Zat Besi

Tubuh manusia membutuhkan zat besi untuk sintesis hemoglobin, mioglobin dan enzim yang mengandung zat besi yang turut serta dalam reaksi perpindahan elektron serta reaksi oksidasi reduksi. Proses yang aktif menyerap zat besi terjadi di duodenum. Kemudian zat besi yang

diserap dibawa melalui membrane mukosa serta serosa kedalam darah dan dari sini, protein pembawa (transferrin) yang ada dalam plasma mengangkutnya kedalam sel atau sumsum tulang untuk keperluan eritropoesis. Transferrin membawa zat besi kedalam jaringan melalui reseptor membrane sel spesifik pada transferrin. Reseptor sel tersebut mengikat kompleks transferrin dan zat besi pada permukaan sel serta membawanya kedalam sel untuk melepas zat besi.Faktor-faktor yang mempengaruhi keseimbangan zat besi adalah asupan zat besi, simpanan zat besi, dan kehilangan zat besi. Asupan zat besi yang tidak memadai akan meningkatkan absorbs besi dari makanan, memobilisasi simpanan zat besi dalam tubuh, mengurangi transportasi besi ke sumsum tulang, menurunkan kadar hemoglobin sehingga akhirnya terjadi anemia karena defisiensi besi (Seri, 2013).

2.1.3 Absorbsi Zat Besi

Mekanisme pengaturan keseimbangan zat besi yang utama adalah absorbsi zat besi melalui traktus gastrointestinal. Simpanan zat besi dalam tubuh dan status hemoglobin individual menentukan presentase absorbsi zat besi. Pada kehamilan dengan berkurangnya simpanan zat besi yang terjadi bersama gestasi penyerapan zat besi berangsur-angsur mantab dan efisien. Ada dua tipe zat besi dalam makanan, zat besi nonheme yang terdapat pada makanan nabati serta jaringan tubuh hewan dan zat besi heme yang berasal dari hemoglobin serta mioglobin pada produk hewani. Lebih dari 85% zat besi dalam makanan merupakan jenis besi nonheme (Seri, 2013).

Ada beberapa faktor yang diketahui dapat meningkatkan atau menghambat absorbsi besi. Absorbsi besi non heme sangat dipengaruhi adanya inhibitor absorbsi besi dan fasilitator kelarutan zat besi pada usus halus bagian proksimal. Faktor-faktor yang

mempengaruhi absorbsi zat besi diantaranya tipe makanan yang di konsumsi, interaksi antar bahan pangan, mekanisme regulasi dalam mukosa usus, bioavailabilitas (penggunaan besi yang dikonsumsi untuk fungsi metabolik), jumlah simpanan zat besi, kecepatan produksi sel darah merah (Seri, 2013).

2.1.4 Fasilitator Absorbsi Zat Besi

Fasilatator zat besi yang paling terkenal adalah asam askorbat (vitamin C) yang dapat meningkatkan absorbsi zat besi nonheme secara signifikan. Faktor-faktor yang ada dalam daging juga memudahkan absorbsi zat besi nonheme (Gibney, 2010).

2.1.5 Penghambat Absorbsi Zat Besi

Menurut Gibney (2010), penghambat absorbsi zat besi meliputi kalsium fosfat, bekatul, asam fitrat dan polifenol. Asam fitrat yang banyak terdapat dalam sereal dan kacang-kacangan merupakan faktor utama penyebab buruknya ketersediaan hayati zat besi dalam jenis makanan ini. Karena serat pangan sendiri tidak menghambat absorbsi besi, efek penghambat pada bekatul karena adanya asam fitrat. Perendaman, fermentasi, perkecambahan biji-bijian yang menjadi produk pangan akan memperbaiki absorbsi dengan mengaktifkan enzim fitrase untuk menguraikan asam fitrat.

Polivenol (asam fenolat, flavonoid dan produk polimerisasinya) terdapat dalam teh, kopi, kakao dan anggur merah. Tannin yang terdapat dalam teh hitam merupakan jenis penghambat paling potensial dari semua inhibitor tersebut. Kalsium yang dikonsumsi dalam produk susu dan keju dapat menghambat absorbsi besi. Namun demikian, komponen lainnya terutama fasilitator absorbsi besi dan khususnya santapan yang kompleks, dapat mengimbangi efek penghambat pada polivenol dan kalsium (Gibney, 2010).

2.1.6 Simpanan Zat Besi

Zat besi disimpan dalam bentuk ferritin atau hemosiderin yang terutama terdapat dalam hati, sel-sel retikuloendotel dan sumsum tulang. Simpanan zat besi berfungsi sebagai reservoir zat besi untuk memasok kebutuhan sel bagi keperluan produksi hemoglobin. Penting untuk diperhatikan bahwa zat besi yang terikat dengan ferritin lebih mudah dimobilisasi dari pada zat besi yang terikat dengan hemosiderin. Dalam kondisi tidak tercapainya keseimbangan zat besi untuk jangka waktu lama, simpanan zat besi tersebut akan mengalami deplesi sebelum defisiensi zat besi mulai terjadi di dalam jaringan (Gibney, 2010).

2.1.7 Kehilangan Zat Besi

Kehilangan zat besi pada orang sehat terutama terjadi melalui feses (0,6 mg/hari), getah empedu, serta sel-sel mukosa usus yang mengalami dekuamasi (hilangnya lapisan tipis) sedikit melalui darah dan melalui urine. Pada wanita dalam usia produktif akan mengalami kehilangan zat besi ketika menstruasi (Gibney, 2010).

2.1.8 Cara Minum Tablet Zat Besi (Tambah Darah)

Menurut Varney, dkk (2010), cara minum tablet zat besi adalah sebagai berikut:

a. Minum zat besi di antara waktu makan atau 30 menit sebelum makan. Penyerapan berlangsung lebih baik ketika lambung kosong.
b. Hindari mengkonsumsi kalsium bersama zat besi (susu, antasida, makanan tambahan prenatal). Sumber kalsium yang diperoleh dari makanan atau obat akan menghambat penyerapan zat besi dalam tubuh.
c. Minum vitamin C (jus jeruk, tambahan vitamin C). Vitamin C meningkatkan absorbsi zat besi nonheme, vitamin A dan C yang

terkandung dalam makanan juga meningkatkan penyerapan zat besi.

d. Memasak makanan dengan jumlah air minimal agar masak sesingkat mungkin. Zat besi lebih mudah diserap dari bahan makanan dibanding zat besi oral. Zat besi heme terkandung dalam sayuran hijau, daging merah, kuning telur, kismis, buah plum, hati, dan tiram.

e. Memakan daging, unggas dan ikan. Zat besi yang terkandung dalam bahan makanan ini lebih mudah diserap dan digunakan dibanding zat besi dalam bahan makanan lain.

f. Memakan berbagai jenis makanan.

2.1.9 Manfaat konsumsi Tablet Fe

Tablet Fe ini bila diminum secara teratur dan sesuai aturan dapat bermanfaat mencegah dan menanggulangi anemia gizi. Manfaat tablet Fe yang dibutuhkan oleh ibu hamil adalah untuk memperbaiki status zat gizi secara cepat, sebagai strategi dan dapat mengurangi risiko terjadinya kekurangan zat besi (Sulistyawati, 2011).

Menurut Waryana (2011), manfaat Tablet Fe yaitu :

a. Untuk memelihara kehamilan

Zat besi sangat penting karena pada masa kehamilan volume darah meningkat 25%, dan juga penting untuk bayi membangun persediaan darahnya. Dapat dijumpai di hati, daging merah, sayuran hijau, wijen, buah-buahan kering, dan kuning telur. Penyerapan zat besi dapat terbantu dengan konsumsi vitamin c. segera mulai minum begitu mengetahui hamil, setiap hari satu tablet paling sedikit 90 tablet selama masa kehamilan. Lebih baik bila lebih dari 90 tablet sampai melahirkan.

b. Zat besi juga dianjurkan untuk ibu nifas

Lanjutkan minum tablet tambah darah (Tablet Fe) setelah melahirkan setiap satu tablet paling sedikit selama 40 hari. Lebih baik lebih dari 40 tablet selama 6 bulan masa pemberian ASI Ekslusif.

c. Zat besi penting saat menyusui

Tambahan zat besi sangat penting dalam masa menyusui karena dibutuhkan untuk kenaikan sirkulasi darah dan sel, serta menambah sel darah merah (Hb). Setelah kelahiran, bayi hanya mendapatkan sedikit besi dari asi sehingga kandungan besi dalam tubuh akan diserap oleh janin untuk cadangan (Proverawati, 2011).

2.1.10 Risiko Kekurangan Zat Besi

Zat besi bagi ibu hamil penting untuk pembentukan dan mempertahankan sel darah merah. Kecukupan sel darah merah akan menjamin sirkulasi oksigen dan metabolisme zat-zat gizi yang dibutuhkan ibu hamil. Selain itu asupan zat besi sejak awal kehamilan cukup baik, maka janin akan menggunakannya untuk kebutuhan tumbuh kembangnya, sekaligus menyimpan dalam hati sebagai cadangan sampai usia 6 bulan setelah dilahirkan. Sehingga kekurangan zat besi sejak sebelum hamil bila tidak diatasi dapat mengakibatkan ibu hamil menderita anemia, kondisi meningkatkan risiko kematian pada saat melahirkan, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, janin dan ibu mudah terkena infeksi dan keguguran. Selain itu juga zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi diawal kelahirannya (Ibrahim, 2011).

Menurut Waryana (2011), risiko kekurangan zat besi pada ibu hamil yaitu gangguan pertumbuhan janin, risiko melahirkan bayi berat badan

lahir rendah (BBLR), risiko terjadinya perdarahan antepartum dan postpartum, risiko kematian maternal, dan bayi mudah terinfeksi dan mudah menderita gizi buruk.

2.1.11 Efek samping Tablet Fe

Tablet Fe kadang-kadang dapat memberikan beberapa efek samping yang tidak berbahaya dan biasanya bersifat ringan seperti perut terasa tidak enak, mual-mual, susah buang air besar dan tinja berwarna hitam. Biasanya untuk mengurangi gejala sampingan tersebut ibu hamil dianjurkan meminum tablet Fe pada malam hari menjelang tidur dan lebih baik setelah minum tablet fe disertai makan buah seperti pisang, jeruk, dan papaya (Gilang, 2016).

Menurut Ningrum (2011) suplemen oral zat besi dapat menyebabkan mual, muntah, kram lambung, nyeri ulu hati dan perubahan warna pada feses dan urine. Untuk mengurangi efek samping obat, sebaiknya:

a. Tablet Fe dengan dosis rendah lebih cenderung ditoleransi dari pada dosis tinggi. Maka pemberian tablet Fe sebaiknya dalam dosis rendah.
b. Pemberian zat besi harus dibagi serta dilakukan dengan interval sedikitnya 6-8 jam, dan kemudian interval ini ditingkatkan hingga 12-24 jam jika timbul efek samping.
c. Minum tablet Fe pada saat makan atau segera sesudah dapat mengurangi gejala mual yang menyertainya, tetapi juga akan menurunkan jumlah zat besi yang diabsorpsi.

2.1.12 Efektifitas Pemberian Tablet Tambah Darah

Pemberian tablet tambah darah yang diberikan pada masa prahamil tepatnya selama 4 bulan prahamil dan dilanjutkan 3 bulan selama kehamilan lebih efektif dibandingkan dengan pemberian tablet tambah

darah yang dimulai saat awal kehamilan pada wanita dengan anemia defisiensi besi (Seri, 2013).

2.1.13 Standar Tablet Tambah Darah Bagi Ibu Hamil

Menurut PMK RI (2014), tentang standar tablet tambah darah bagi ibu hamil. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu upaya yang efektif dalam penanggulangan anemia dalam kehamilan akibat kekurangan besi dan atau asam folat. Tablet tambah darah diberikan sekali sehari selama minimal 90 hari selama kehamilan. Saat ini banyak produk tablet tambah darah dipasaran dan salah satunya tidak memenuhi standar WHO oleh karena itu dibuat standar tablet tambah darah bagi ibu hamil, agar tablet tambah darah yang diberikan dapat efektif dalam mencegah maupun menanggulangi anemia. Spesifikasi teknis tablet tambah darah

a. Tablet tambah darah berbentuk bulat atau lonjong berwarna merah tua.
b. Komposisi: mengandung 60 mg besi elemental dalam bentuk sediaan ferro sulfat, ferro fumarate atau ferro gluconate dan asam folat 0,4 mg.
c. Spesifikasi produk: berwarna merah tua, berbentuk bulat atau lonjong, tablet salut gula.
d. Kemasan: sachet, blister, strip, botol dengan dimensi yang proporsional dengan isi tablet. Kemasan harus dapat menjamin stabilitas dan kualitas tablet tambah darah bagi wanita hamil.

2.1.14 Pola Konsumsi Tablet Tambah Darah

Menurut Ikawati dalam Arumsari (2016) pola konsumsi tablet tambah darah yang rasional adalah tindakan pengobatan terhadap suatu kondisi kadar hemoglobin rendah yang menghasilkan suatu aksi fisiologis yang sesuai gejala-gejalanya. Tablet tambah darah yang dikonsumsi harus tepat dosis, tepat ibu hamil, tepat indikasi, tepat cara pemakaian,

tepat jumlah, frekuensi pemakaiannya, lama pemakaiannya, sesuai dengan kondisi ibu hamil, tepat kombinasi, tepat informasi, dan waspada terhadap adanya efek samping dari tablet tambah darah. Penggunaan tablet tambah darah yang tidak rasional apabila tidak sesuai dosis dan salah dalam cara mengkonsumsinya.

2.1.15 Cara Pencegahan Kekurangan Zat Besi

Cara pencegahan kekurangan zat besi pada ibu hamil dan nifas pemberian sehari 1 tablet (60mg elemental iron dan 0,2mg asam folat) selama sedikitnya 90 hari masa kehamilan sampai 42 hari setelah melahirkan. Makan-makanan yang banyak mengandung zat besi dari bahan makanan hewani (daging, ikan, ayam, hati, telur) dan bahan makanan nabati (sayuran berwarna hijau tua, kacangkacangan, tempe). Makan sayur-sayuran dan buah-buahan yang banyak mengandung vitamin c (daun katuk, daun singkong, bayam, jambu, tomat, jeruk, dan nenas) sangat bermanfaat untuk meningkatkan penyerapan zat besi dalam usus (Waryana, 2011).

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Purwoastuti & Siwi 2015).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif yaitu (Notoatmojdo, 2010):

a. Tahu diartikan sebagai mengingat satu materi yang telah dipelajari sebelumnya.
b. Memahami diartikan bukan hanya sekedar tahu dan dapat menyebutkan, tetapi dapat menginterprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.
c. Analisis yakni kemampuan seseorang dalam menjabarkan dan memisah kemudian mencari hubungan yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui.
d. Sintesis yaitu kemampuan seseorang untuk menyimpulkan atau merangkum satu hubungan yang logis dari komponen pengetahuan yang dimiliki.
e. Evaluasi yaitu kemempuan seseorang untuk melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu.

2.2.3 Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan menggunakan angket yang menanyakan tentang isi materi. Tingkat pengetahuan seseorang dapat diukur dengan parameternya yaitu baik 76-100%, cukup 56-75%, Kurang <56% (Arikunto, 2010).

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan meliputi (Budiman & Riyanto, 2013):

2.2.4.1 Pendidikan

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Budiman & Riyanto, 2013).

2.2.4.2 Informasi/ Media Massa

Informasi adalah suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi diperoleh dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Semakin berkembangnya teknologi menyediakan bermacam-macam media massa sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang jika sering mendapatkan informasi tentang suatu pembelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak sering menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya (Budiman & Riyanto, 2013).

2.2.4.3 Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang dilakukan tanpa penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk akan menambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan karena seseorang yang memiliki status ekonomi di bawah rata-rata maka seseorang tersebut akan sulit untuk memenuhi fasilitas yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan (Budiman & Riyanto, 2013).

2.2.4.4 Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kedalam individu karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh individu. Lingkungan yang baik akan pengetahuan yang didapatkan akan baik tapi jika lingkungan kurang baik maka pengetahuan yang didapat juga akan kurang baik (Budiman & Riyanto, 2013).

2.2.4.5 Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman orang lain maupun diri sendiri sehingga pengalaman yang sudah diperoleh dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Pengalaman seseorang tentang suatu permasalahan akan membuat orang tersebut mengetahui bagaimana cara menyelesaikan permasalahan dari pengalaman sebelumnya yang telah dialami (Budiman & Riyanto, 2013).

2.2.4.6 Usia

Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman & Riyanto, 2013).

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian Sikap

Sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang sudah melibatkan pendapat dan emosi yang bersangkutan seperti senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik dan sebagainya. Jadi sangat jelas bahwa sikap melibatkan pikiran,

perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain (Notoatmodjo, 2010).

2.3.2 Komponen Sikap

Menurut Allport (1954) sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang, yaitu (Notoatmodjo, 2010):

a. Kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek artinya bagaimana keyakinan, pendapat atau pikiran seseorang terhadap objek
b. Kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek artinya bagaimana penilaian emosi orang terhadap suatu objek.
c. Kecendrungan untuk bertindak (*tend to behave*), artinya sikap adalah merupakan komponen yang mendahului tindakan atau perilaku terbuka.

2.3.3 Sifat Sikap

Sikap bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif yaitu (Wawan & Dewi, 2011):

a. Sikap positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangi, mengharapkan objek tertentu.
b. Sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu.

2.3.4 Tingkatan Sikap

Sikap seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besar sikap terbagi menjadi empat tingkat yang meliputi (Notoatmojo, 2007):

a. Menerima (*receiving*) diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).
b. Merespon (*responding*) berarti memberikan jawaban apabila ditanya dan mengerjakan serta menyelesaikan tugas yang diberikan.

c. Menghargai (*valuing*) yaitu suatu informasi yang diberikan tidak disia-siakan dan mampu mengajak orang lain mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah.

d. Bertanggung jawab (*responsible*) merupakan sikap yang paling tinggi tingkatannya adalah bertanggup jawab terhadap apa yang telah diyakini dan harus berani mengambil risiko bila ada orang lain yang mencemooh atau adanya risiko lain.

2.3.5 Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dapat dilakukan dengan menilai pernyataan sikap seseorang. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak di ungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimatnya bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Sebaliknya penyataan sikap mungkin pula berisi hal-hal yang negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap (Wawan & Dewi, 2011).

2.3.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap

Beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan sikap antara lain (Azwar, 2011):

2.3.6.1 Pengalaman pribadi

Pengalaman yang telah dialami maupun yang sedang dialami seseorang akan mempengaruhi pembentukan sikap individu tersebut. Pembentukan sikap dapat terbentuk ke arah sikap yang negatif maupun ke arah sikap yang positif.

2.3.6.2 Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Orang yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan atau orang yang berarti khusus dalam kehidupan seseorang akan banyak mempengaruhi sikap terhadap sesuatu. Orang

yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya, teman dekat, istri atau suami, guru, teman kerja dan lain-lain. Kecenderungan ini disebabkan keinginan untuk menghindari konflik dengan seseorang yang dianggap penting tersebut.

2.3.6.3 Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan dimana seseorang dibesarkan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Orang yang hidup dalam budaya yang mengutamakan kehidupan berkelompok, akan mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan peroranagan.

2.3.6.4 Lembaga pendidikan dan lembaga agama

Lembaga pendidikan dan lembaga agama mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri setiap individu.

2.3.6.5 Pengaruh faktor emosional

Sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustasi atau pengalihan mekanisme pertahanan ego.

2.3.6.6 Media massa

Media massa sebagai sarana komunikasi mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang terhadap pesan-pesan atau informasi yang dibawa.

2.4 Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah:

H_1: Ada hubungan pengetahuan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

H_1: Ada hubungan sikap ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Ilung Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah.